


PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KOTA BARU

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Rika Handayani	rikahandayani@unimor.ac.id
2	Mohamad Fajar Farid Amrulloh	mohamadfajar@unimor.ac.id


^{1,2} Universitas Timor

 mohamadfajar@unimor.ac.id (Penulis Korespondensi)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei menggunakan angket skala Likert. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa kelas V SDN Kota Baru. Data dianalisis secara deskriptif dan korelasional menggunakan Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, seperti kebersihan kelas, kenyamanan tempat duduk, pencahayaan yang baik, dan suasana belajar yang tenang, memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Nilai korelasi sebesar $r = 0,628$ dengan signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang baik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar; Motivasi Belajar; Siswa Sekolah Dasar

 ©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kebiasaan belajar, dan motivasi siswa dalam jangka panjang. Pada jenjang ini, siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan fisik dan sosial tempat mereka belajar. Salah satu aspek penting yang kerap menjadi perhatian adalah lingkungan belajar, yang mencakup kondisi ruang kelas, pencahayaan, sirkulasi udara, tata letak bangku, serta interaksi sosial di dalam kelas. Lingkungan belajar yang kondusif diyakini dapat meningkatkan semangat, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Efendi & Ningsih, 2020).

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Rahman, 2021). Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar dapat tumbuh melalui berbagai stimulus eksternal, salah satunya adalah kenyamanan dan kondisi lingkungan saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif awal. Salah satu faktor eksternal yang berperan besar dalam memengaruhi motivasi belajar

adalah lingkungan belajar, baik secara fisik maupun psikologis (Astini, 2020). Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, terang, dan mendukung proses interaksi sosial akan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Haqien & Rahman, 2020). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung merupakan bagian integral dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi siswa. Misalnya, Prasetyo et al. (2021) mengungkapkan bahwa kebersihan, kenyamanan, dan suasana ruang kelas yang tenang berkontribusi secara positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Demikian pula, penelitian oleh Lestari dan Wibowo (2022) menemukan bahwa pengaturan ruang belajar yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan siswa untuk aktif di kelas. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa aspek lingkungan belajar patut mendapat perhatian lebih dari pendidik dan pengelola sekolah.

Meskipun demikian, masih banyak sekolah dasar di wilayah-wilayah berkembang, seperti Kefamenanu, yang menghadapi keterbatasan fasilitas belajar. Hal ini dapat berdampak pada turunnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi siswa terjadi dalam konteks nyata sekolah dasar di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan fokus pada siswa kelas V di SD Negeri Kota Baru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris sekaligus rekomendasi bagi guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan belajar (X) dan motivasi belajar siswa (Y) secara statistik (Amalia, 2022; Wafiqni et al., 2023)). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kota Baru di Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas dan dapat dijangkau secara menyeluruh.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert 4 poin, yang terdiri dari dua bagian: Bagian pertama berisi 10 pernyataan terkait lingkungan belajar dan Bagian kedua berisi 10 pernyataan terkait motivasi belajar. Instrumen divalidasi melalui validitas isi oleh ahli, dan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji Alpha Cronbach.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung di dalam kelas dengan pendampingan guru kelas. Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengolahan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Proses analisis data dibantu dengan software SPSS.



Gambar 2.1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

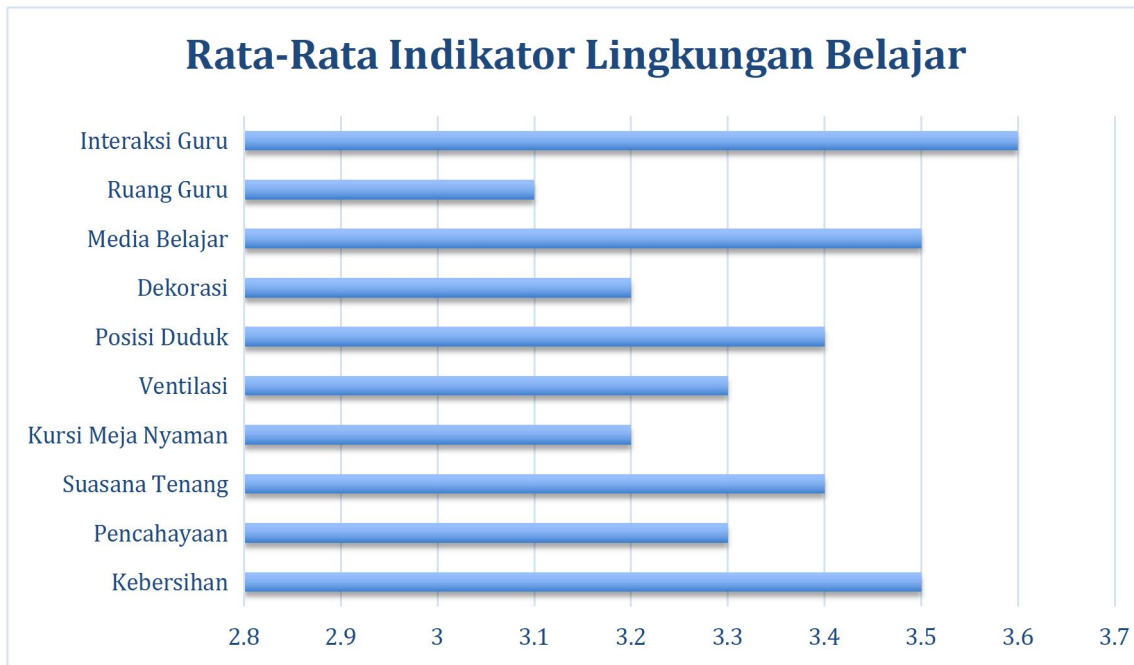
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN Kota Baru. Data diperoleh dari 30 responden melalui penyebaran angket yang terdiri atas 10 item untuk variabel lingkungan belajar dan 10 item untuk variabel motivasi belajar. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dan korelasional menggunakan bantuan SPSS.

3.1 Statistik Deskriptif

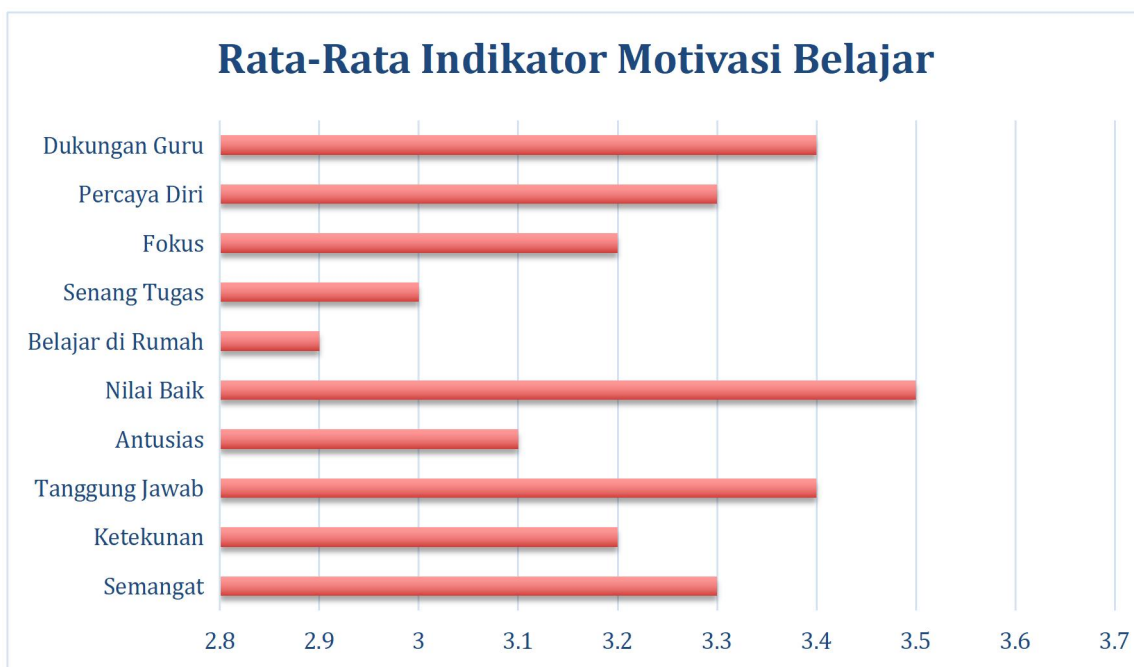
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk lingkungan belajar adalah 3,35 dari skala 4, yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 3,23, juga dalam kategori tinggi. Tabel 1 berikut menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing indikator pada kedua variabel:

Tabel 1. Rata-rata Skor Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar

No	Indikator	Rata-rata
1	Lingkungan Belajar	3,35
2	Motivasi Belajar	3,23



Gambar 3.1. Rata-Rata Indikator Lingkungan Belajar

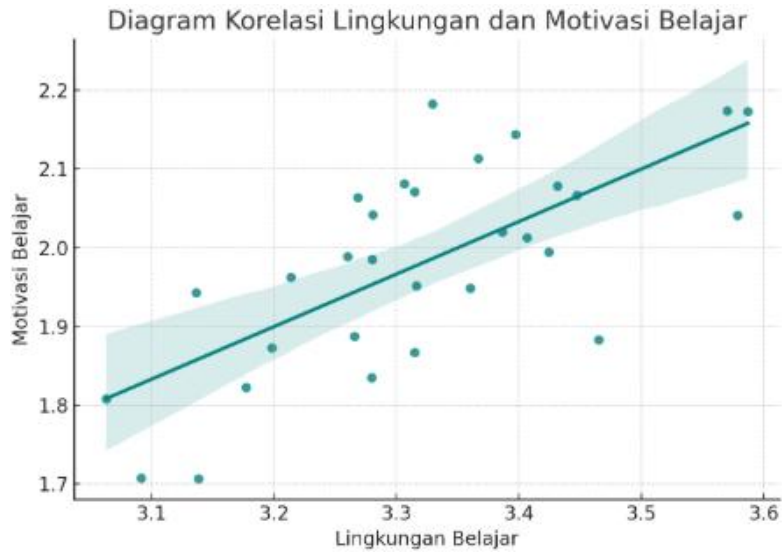


Gambar 3.2. Rata-Rata Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 3.1 dan 3.2 terlihat bahwa skor tertinggi pada variabel lingkungan belajar terdapat pada indikator “interaksi guru-siswa” yaitu (3,6), sedangkan skor tertinggi pada motivasi belajar terdapat pada indikator “keinginan untuk mendapatkan nilai baik” yaitu (3,5). Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan emosional berperan penting dalam pembentukan lingkungan belajar yang memotivasi (Kabata, 2021).

3.2 Uji Korelasi Pearson

Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar, dilakukan uji korelasi Pearson. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.



Gambar 3.3. Diagram Korelasi Lingkungan dan Motivasi Belajar

Gambar 3.3 menampilkan diagram pencar (*scatter plot*) yang menggambarkan hubungan antara skor lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 responden. Titik-titik pada diagram menunjukkan data individual setiap siswa, di mana sumbu horizontal (X) merepresentasikan nilai lingkungan belajar, dan sumbu vertikal (Y) merepresentasikan nilai motivasi belajar.

Dari diagram tersebut terlihat bahwa sebagian besar titik mengikuti pola naik ke kanan, yang menandakan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Hal ini diperkuat dengan ditampilkannya garis regresi linear yang mengarah ke atas, mengindikasikan bahwa semakin tinggi penilaian siswa terhadap lingkungan belajar yang mereka alami, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang mereka tunjukkan (Sihite et al., 2023).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel X	Variabel Y	r	Sig. (2-tailed)
Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar	0,628	0,000

Berdasarkan tabel 2 nilai $r = 0,628$ menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa. Sedangkan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik lingkungan belajar yang dirasakan siswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

3.3 Diskusi Temuan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prasetyo et al. (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif meningkatkan partisipasi

aktif siswa dalam proses belajar. Hasil ini mendukung pendapat Sardiman (2016) bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui stimulus eksternal, termasuk kondisi fisik ruang kelas dan interaksi sosial yang mendukung. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian Kabata (2021) bahwa lingkungan belajar berpengaruh 68,7% terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Disty et al (2020) bahwa lingkungan belajar di sekolah berpengaruh 33,9% terhadap motivasi belajar, sedangkan 66,1% lainnya dipengaruhi oleh factor lain. Hasil ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Dania et al (2025) bahwa lingkungan belajar di sekolah berpengaruh 19,1% terhadap motivasi belajar, sedangkan 80,9% lainnya dipengaruhi oleh factor lain.

Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya sekolah di daerah 3T seperti Kefamenanu dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar ideal. Namun demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan pengelolaan ruang kelas yang sederhana namun teratur, guru dapat tetap menciptakan suasana belajar yang memotivasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang bersih, nyaman, terang, dan ditunjang dengan interaksi sosial yang positif mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Nilai korelasi sebesar $r = 0,628$ dengan signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. (2022). Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pondok Kacang Timur 03. (*Skripsi*). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat SD di Masa Pandemi. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Dania, RR., Hadiyanto, Alkadri, H., & Hayati, N. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo. *Indonesian Journal of Innovation in Administration or Management in Education (IJIAM-Edu)*. 2(2): 153-167.

- Disty, F., Nuraini, & Okianna. Nd. Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pontianak. Pontianak. FKIP Untan.
- Efendi, R. & Ningsih, AR. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51-56. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Kabata, BN. (2021). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Performa Belajar Siswa SMP. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*. 3(2): 65-72.
- Lestari, R., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45-54.
- Prasetyo, A., Hidayat, R., & Azzahra, L. (2021). Lingkungan Belajar sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 88-96. <https://doi.org/10.60145/jipendas.v6i2.88>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihite, Y., Sihombing, LN., & Sijabat, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan. *Journal on Education*. 6(1): 2655-2665
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wafiqni, N., Amalia, S., Sarifah, I. & Nurjanah. (2023). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*. 10(1): 69-82.